

RINGKASAN

LANGIT BEKTI CAHYANI. Pendirian Unit Bisnis Abon Telur pada Rhaka Jaya Farm Kabupaten Subang. *Establishment of Business Unit Shredded Egg at Rhaka Jaya Farm Subang Regency*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN.

Sub sektor peternakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan bagi pertanian di Indonesia, terbagi dalam dua jenis peternakan yaitu peternakan ruminansia dan peternakan unggas. Peternakan unggas yang sangat populer di Indonesia adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk utama telur dan produk sampingan ayam afkir serta limbah kotoran. Telur ayam merupakan sumber protein hewani yang mengandung vitamin seperti B2, D, E, B5, B12, A, zat besi, fosfor, folat, yodium, dan selenium. Perbandingan jumlah konsumsi telur ayam ras perkapita pertahun di Indonesia tahun 2016-2018 lebih tinggi dibandingkan dengan jenis telur lainnya karena kandungan gizi yang tinggi, ketersediaan yang *continue*, dan harga yang relatif lebih murah dibandingkan jenis protein hewani lainnya.

Rhaka Jaya Farm merupakan salah satu peternak ayam petelur di Kabupaten Subang. Jumlah populasi ayam yaitu 2.854 ekor dengan produksi telur sebanyak 150 kg perhari. Tingkat produksi telur retak sebanyak 2,5 kg perhari. Telur retak yang dihasilkan memiliki kondisi yang cukup baik karena masih terbungkus oleh selaput kerabang telur. Ketersediaan telur retak dengan kondisi baik dan belum mendapatkan penanganan ketertarikan masyarakat terhadap produk abon telur yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner sebanyak 75% responden menunjukan ketertarikannya, belum ada produsen yang membuat dan menjual abon telur di Kabupaten Subang, dan terdapat permintaan produk dari toko *snack* menjadikan pengolahan abon dapat dijadikan peluang ide pengembangan bisnis.

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan dan mengkaji ide Pendirian Unit Bisnis Abon Telur pada Rhaka Jaya Farm Kabupaten Subang dari aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial dikaji menggunakan analisis arus kas atau *cashflow* dengan kriteria kelayakan bisnis yaitu NPV, IRR, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan *payback periode*. Aspek non finansial meliputi aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek pasar dan pemasaran, aspek sumberdaya manusia dan kolaborasi.

Ide pengembangan bisnis ini didasarkan pada alternatif strategi dari analisis SWOT perusahaan yaitu strategi *Weakness-Opportunity* (W-O) yang disusun berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Kelemahan yang dimiliki perusahaan adalah adanya telur retak yang belum mendapatkan penanganan khusus dan tidak adanya konsumen tetap untuk telur retak. Alternatif yang dapat dilakukan adalah mengolah telur retak menjadi produk olahan salah satunya adalah abon telur. Pengolahan bertujuan untuk meningkatkan daya simpan telur, nilai jual produk, dan pendapatan perusahaan. Peluang yang dimiliki perusahaan untuk mendukung berjalannya bisnis ini adalah perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan sebagai sarana proses produksi, perkembangan *trend* gaya hidup masyarakat yang gemar mengkonsumsi produk siap saji, tidak terdapat produsen pengolahan abon telur di Kabupaten Subang, dan survey terhadap pengenalan produk abon telur sebanyak 75% responden tertarik dengan produk ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Produk abon telur merupakan olahan makanan yang dihasilkan dari telur ayam. Abon telur memiliki merek dagang yaitu RHABON TOKO. Produk dikemas dengan plastik *ziplock* dengan berat bersih 100 g. Varian rasa produk abon telur adalah original. Kemasan produk dilengkapi dengan atribut yang menjelaskan produk secara lengkap seperti logo produk, tanggal kadaluwarsa produk, label halal MUI, dan nomor PIRT. Harga jual produk abon adalah Rp15.500,00 per kemasan. Produk abon telur akan didistribusikan ke pedagang *snack* di daerah Kabupaten Subang dan sekitarnya.

Berdasarkan aspek non finansial yaitu aspek produk, pemasaran, organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, dan kolaborasi, pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan aspek finansial rencana pengembangan bisnis ini dikatakan layak karena memenuhi kriteria investai yaitu, NPV sebesar Rp23.812.156,00; *Net B/C* > 1 sebesar 3,30; *Gross B/C* > 1 sebesar 1,06; *IRR* > *discount rate* yaitu 85%, dan *payback periode* < umur bisnis yaitu 2 tahun 1 bulan dengan perencanaan umur bisnis 5 tahun. Berdasarkan analisis *switching value* penurunan jumlah produksi dan penurunan harga abon telur dengan batas toleransi sebesar 5,62%. Penggunaan bahan baku telur utuh memiliki batas toleransi kenaikan harga sebesar 35,12%. Berdasarkan analisis aspek finansial dan non finansial Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Abon Telur layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Abon telur, perencanaan bisnis, peternakan ayam

